

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 19 PADANG

Oleh
Indah Agustina¹, dan Abdurahman²,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Indah24agustina@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is (1) to determine the level of skill of writing discussion text of grade VIII of SMP Negeri 19 Muara Padang before using problem based learning model. (2) to determine the level of writing's skill on fable text of grade VII of SMP Negeri 19 Padang after using problem based learning model. (3) analyze the effect application problem based learning model assisted to the skill of writing fable text in grade VII students of SMP Negeri 19 Padang. This type of research is quantitative experimental method. Based on data analysis, using problem based learning model toward students writing's skill on fable text in grade VII students of SMP Negeri 19 Padang.

Kata Kunci: Pengaruh Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis Teks Fabel

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirska. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis siswa belajar mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan bermanfaat bagi semua orang. Melalui kegiatan menulis, siswa juga dapat mengembangkan nalar dan pikiran siswa dalam menyajikan informasi dan pengetahuan.

Mahsun (2013:1) Pembelajaran bahasa berbasis teks tidak boleh melihat bahasa secara persial, melainkan secara utuh. Pembelajaran bahasa berbasis teks bukanlah belajar keping-keping atau serpih-serpihan tentang bahasa yang cenderung bertujuan menghafal. Pilihan pada pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Mulai dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar menyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks secara mandiri.

Keterampilan menulis menuntut siswa agar mampu untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 pasal 4 menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat (Kemendikbud, 2016). Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2019

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

khusus pada kompetensi membaca dan menulis. Aktifitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkannya ke dalam bentuk tulis. Namun masih banyak siswa yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam kegiatan menulis. Salah satu pembelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa yaitu menulis teks fabel.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis suatu teks. Keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Hal itu tercantum dalam kompetensi inti (KI) 4 dan kompetensi dasar (KD) 4.2. Rumusan KI 4 tersebut dibuatkan pada KD 4.2 yaitu menyusun teks fabel atau legenda dengan memperhatikan ketepatan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda). Mengacu pada rumusan dalam KD 4.2 dinyatakan siswa “mampu memproduksi teks cerita fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis”. (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013).

Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:232) bahwa PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Penjelasan mengenai *Problem Based Learning* yang dijelaskan Amir (2010:27) mengemukakan bahwa keunggulan PBL ada enam, yaitu (1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), dan (6) memotivasi belajar.

Keterampilan menulis teks fabel ini sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan seseorang memiliki tujuan sendiri bagi penulisnya. Tujuan keterampilan dalam menulis teks fabel pada siswa adalah agar siswa dapat terlatih untuk menuliskan sebuah peristiwa yang berisikan pesan moral dan pendidikan. Pada umumnya siswa dalam menulis teks fabel masih sering terdapat kesalahan-kesalahan pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang tersebut. Sasaran utamanya adalah keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks fabel dan juga lebih mengerti dalam penggunaan indikator dalam menulis teks fabel yaitu struktur, kaidah kebahasaan dan ejaan bahasa Indonesia.

Wahono (2014:6) menjelaskan teks cerita fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng. Bercerita tentang petualangan penuh imajinasi dan tidak masuk akal. Fabel termasuk jenis dongeng yang ditokohkan oleh hewan untuk menggambarkan watak dan perilaku kehidupan manusia. Hal ini dapat kita ambil sisi positif dan nasehat yang terkandung dari pesan teks fabel tersebut. Agar teks fabel yang telah dibaca oleh pembaca dan masyarakat dapat mengambil manfaat dari bahan bacaan tersebut. Dalam penjelasan para ahli di atas mengenai teks fabel dan model *problem based learning*, saya melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Padang, sehingga saya mendapatkan jawaban dan hasil yang telah dilakukan sebuah wawancara.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elsy Yurnalita, S.Pd pada tanggal 30 Oktober 2018 bahwa hasil belajar dalam menulis teks fabel masih rendah, sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 75.00. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks fabel disebabkan oleh tiga faktor, faktor sebagai berikut. *Pertama*, masih banyak siswa yang kurang paham dengan hakikat mengenai teks fabel. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur teks fabel, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan struktur teks fabel sebagaimana semestinya. *Ketiga* kurangnya memahami ejaan bahasa Indonesia. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menulis teks fabel.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan mengenai teks fabel dan model *problem based learning* dari uraian di atas, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut ini. *Pertama* menggunakan model *problem based learning* dalam menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. *Kedua* keterampilan siswa dalam menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. *Ketiga* siswa tidak memahami penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang benar. *Keempat* siswa tidak memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks fabel. Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan perlunya merubah pola dan cara yang menarik untuk belajar, sehingga siswa dalam aktivitas belajar tidak dalam monoton dan bosan. Jadi perlunya menggunakan model yaitu menggunakan model *problem based learning* sehingga kita dapat melihat pengaruh dan tidaknya dalam penggunaan model *problem based learning* tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2009:8)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang. Indikator penilaian yang digunakan ada empat, yaitu kelengkapan struktur teks fabel, ketepatan kaidah kebahasaan teks fabel, penggunaan diksi yang tepat dan penggunaan EBI. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan keempat indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 yang terdiri atas 32 orang. Rancangan penelitian ini dimulai dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dalam satu kelompok kelas. Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, mengubah skor tes keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menerapkan model *problem based learning* menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *problem based learning* berbantuan berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum dan setelah menggunakan model *problem based learning*, baik secara umum maupun per-Indikator berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram batang keterampilan menulis teks fabel i siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang secara umum dan per-Indikator. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penerapan model PBL berbantuan media diorama terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Abdurrahman dan Elya Ratna, (2003:265) Untuk mengkonversikan tingkat keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning*, baik secara individual maupun perindikator menggunakan penentuan patokan dan perhitungan presentase skala sepuluh.

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 75.00 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 75.00 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* secara umum terbagi atas empat kategori, yaitu (1) *baik sekali* 21,9 %, (2) *baik* 31,7 %, (3) *lebih dari cukup* 17,7 %, (4) *cukup* 2 %.. Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut.

Pertama, untuk indikator 1 (kelengkapan struktur teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (Ldc) berjumlah 4 orang (12%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 13 orang (39%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 7 orang (21%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 6 orang (18%). Rata-rata hitung untuk indikator 1 (kelengkapan struktur teks fabel) yaitu 51,9. Sesuai penjelasan Abdurrahman dan Elly Ratna (2003: 265) dalam penentuan skala sepuluh indikator (baik sekali) berada pada tingkat penguasaan 86-65%, tingkat indikator ini hanya mampu dicapai siswa sebanyak 21,9%.

Kedua, untuk indikator 2 (ketepatan dan kelengkapan penggunaan kaidah kebahasaan) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 2 orang (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 14 orang (42,42%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 14 orang (42,42%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 3 orang (9,09%). ketepatan dan kelengkapan penggunaan kaidah kebahasaan) yaitu 55,7. Sesuai penjelasan Abdurrahman dan Elly Ratna (2003: 265) dalam penentuan skala sepuluh indikator (baik) berada pada tingkat penguasaan 76-85%, tingkat indikator ini hanya mampu dicapai siswa sebanyak 31,7%.

Ketiga, untuk indikator 3 (ketepatan penggunaan EBI), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 3 orang (12,50%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 9 orang (37,50%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 7 orang (29,17%). Rata-rata hitung untuk indikator 4 (ketepatan penggunaan EBI) yaitu 54,55. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya Pangestika (2016) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Indah Agustina (2019) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang mempunyai kesamaan hasil mendapatkan nilai 75.00 dengan kualifikasi (LDC). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* dalam kualifikasi cukup, siswa belum memahami teks fabel dengan seluruhnya dan guru belum menggunakan model sehingga kegiatan belajar, tidak menarik dan menoton.

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sudah baik. Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* secara umum terbagi atas empat kategori, Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut.

Pertama, untuk indikator 1 (kelengkapan struktur teks fabel) yaitu (1) *sempurna* terdiri atas 10 orang (24,39%), (2) *baik sekali* terdiri atas 9 orang (21,95%), (3) *baik* terdiri atas 13 orang (31,71%), dan (4) *lebih dari cukup* terdiri atas 7 orang (17,7%), (4) *cukup* terdiri dari 1 orang (2,44%). Dari indikator struktur penulisan teks fabel diperoleh rata-rata hitung yaitu 66,45. Sesuai penjelasan Abdurrahman dan Elly Ratna (2003: 265) dalam penentuan skala sepuluh indikator (*sempurna*) berada pada tingkat penguasaan 96-100%, tingkat indikator ini dicapai siswa sebanyak 24,39%.

Kedua, untuk indikator 2 (ketepatan dan kelengkapan penggunaan ciri kebahasaan) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 5 orang (15,60%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 13 orang (40,60%). Sesuai penjelasan Abdurrahman dan Elly Ratna (2003: 265) dalam penentuan skala sepuluh indikator (*hampir cukup*) berada pada tingkat penguasaan 46-55%, tingkat indikator ini hanya mampu dicapai siswa sebanyak 40,61%. *Ketiga*, untuk indikator 3 (ketepatan penggunaan EBI), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup berjumlah 5 orang (25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 10 orang (31,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 5 orang (12,5%).

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sudah menggunakan model *problem based learning* berpengaruh, dalam kegiatan belajar, guru menggunakan model *problem based learning*, sehingga kegiatan mengajar lebih menarik dan tidak monoton. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya Pangestika (2016) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan hasil penelitian yang dilakukn oleh Indah Agustina (2019) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang berpegaruh yaitu siswa mendapatkan nilai 89.00 dengan kualifikasi (Baik sekali). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* dalam kualifikasi baik, siswa telah memahami teks fabel dengan model yang digunakan guru dalam menerapkan model *problem based learning*, sehingga kegiatan mengajar lebih menarik dan tidak monoton.

3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan menggunakan model *problem based learning*. Secara umum, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 83,68. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,05 > 1,64$) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan model *problem based learning* pembelajaran menulis teks fabel ternyata kurang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *problem based learning* ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,97. Ditinjau dari kelebihan model *problem based learning*, model ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Hal ini dikarenakan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut ada dua, yaitu (1) siswa

kelas VII SMP Negeri 19 Padang sudah terampil menulis teks fabel sesuai dengan tema teks fabel yang diberikan. Selanjutnya, temuan negatif yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa berdasarkan indikator struktur teks fabel, kaidah kebahasaan teks fabel, dan EBI; dan (2) siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang terampil mengemukakan pendapat

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya Pangestika (2016) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Indah Agustina (2019) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang mempunyai berpegaruh yaitu siswa mendapatkan nilai 86.00 dengan kualifikasi (Baik). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* dalam kualifikasi baik, siswa telah memahami teks fabel dengan model yang digunakan guru dalam menerapkan model *problem based learning*, sehingga kegiatan mengajar lebih menarik dan tidak monoton.

Kesulitan menulis teks fabel sebelum menggunakan model PBL . Hal ini disebabkan siswa sulit mengemukakan pendapat sesuai dengan tema teks fabel yang diberikan. Selain itu, siswa belum mendapat bimbingan intensif untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk teks fabel seperti yang diajarkan saat menggunakan model. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, khususnya menulis teks fabel. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Model ini dapat memicu metode berpikir siswa dalam mengemukakan pendapatnya ke dalam sebuah teks fabel yang sesuai dengan struktur pembangun teks fabel.. Dengan demikian, siswa dapat menulis sebuah teks fabel lebih mudah dan menyenangkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang hanya berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,00. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning*, nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 85,50. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning*, sudah memenuhi KKM. Dengan demikian, berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang karena $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1,70 < 5,42$). Penggunaan model *problem based learning* dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, bersemangat, aktif, dan serius. Hal ini disebabkan dalam model ini siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok mengenai diorama yang telah diamati, sehingga siswa

memiliki banyak bahan dan informasi untuk menulis teks diskusi sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan diatas, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *problem based learning* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks fabel. Hal ini disebabkan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini Disusun Berdasarkan Skripsi Indah Agustina dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Buku Ajar). Padang : FBSS UNP Padang.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003. Wahono, dkk. 2006. *Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran*. Net. (<http://mustolihbrs.wordpress.com/2007/09/11/pengantar-media-pembelajaran/> diakses 18 November 2007)
- Widya, Pangestika. 2016. *Pengaruh Mind Mapping Berbasis Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*.
- Mahsun. 2013. "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Teks*." (Online). Diakses dari <http://kemendikbud.go.id/kemendikbud/artikel-kurikulum> mahsun
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/MI. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. *Tentang Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia*.

